

(Tawadhu (1

<"xml encoding="UTF-8">

;Allah SWT berfirman

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنَا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا.

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas“ bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka [mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.]”[1]

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَنْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا.

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sompong, karena sesungguhnya kamu“ sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi [gunung.]”[2]

وَلَا تُصْعِرْ حَدْكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ * وَاقْسِدْ فِي مَسْبِكَ وَاغْضُصْ منْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصْوْتُ الْحَمِيرِ.

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sompong) dan janganlah“ kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan [lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.]”[3]

“Tawadhu” adalah iktikad untuk merendah diri yang sedemikian kuat dalam jiwa sehingga“ berpengaruh pada perasaan, kecenderungan, dan perangainya di hadapan Allah SWT, para RasulNya, para insan maksum waliNya, dan orang-orang yang beriman. Lawan tawadhu’ adalah “takabur” yang berarti sompong, yaitu perilaku yang jika dilakukan di hadapan Allah maka menjadi kufur terhadap Allah, dan jika dilakukan di hadapan RasulNya atau para imam maksum maka menjadi kufur terhadap Rasul atau imam maksum. Sedangkan jika dilakukan di hadapan orang yang beriman maka menjadi maksiat dan dosa besar, dan inilah yang terkadang .terjadi di antara sesama umat Islam

“Takabur” berbeda dengan “kibir” yang berarti merasa lebih tinggi daripada orang lain, tapi“ tidak menunjukkan perasaan ini kepada orang lain. Sedangkan takabur menampakkan

perasaan kibir tersebut dengan perangai dan tingkah lakunya. Kibir sendiri berbeda dengan "ujub", karena kibir adalah merasa besar dan unggul di hadapan pihak lain, yaitu Allah SWT, atau RasulNya, atau imam, atau orang yang beriman, sedangkan ujub adalah merasa besar dan takjub pada diri meskipun tidak dikaitkan pada pihak lain, dan ini juga tergolong dosa besar

Kibir

Dalam berbagai riwayat disebutkan bahwa kibir adalah milik Allah SWT semata, yakni hanya Dialah yang patut menunjukkan sifat kibir. Alasan jelas, yaitu bahwa Allah adalah satu-satunya Zat Yang tak tersentuh segala bentuk kekurangan sehingga Dialah Yang Maha Besar dan .(pantas untuk sompong (kibriya

Dari Ala' bin Fudhaild dengan sanad yang sempurna dari Imam Jakfar Al-Shadiq as bahwa ;ayahnya, Imam Muhammad Al-Baqir as, berkata

العَزْ رداء الله، والكِبْر إزاره، فمن تناول شيئاً منه أكبَّه الله في جهنَّم.

Kemulian dan kibir adalah 'gaun' Allah, maka siapa menjamahnya barang sedikit niscaya Allah" [akan menyungkurkannya ke neraka Jahannam.]^[4]

;Dari Muammad bin Atha' bahwa Imam Al-Baqir as berkata

الكِبْر رداء الله، والمتكبّر ينazuع الله رداءه.

Kibir adalah gaun Allah, sedangkan orang yang tak takabur tak ubahnya dengan menarik" [gaunNya.]^[5]

;Dari Laits Al-Muradi bahwa Imam Al-Shadiq as berkata

الكِبْر رداء الله، فمن نازع الله شيئاً من ذلك أكبَّه الله في النار.

Kibir adalah gaun Allah, siapa menarik barang sedikit di antaranya maka Allah akan" [menyungkurkannya ke neraka.]^[6]

Kibir atau kibriya' yang berarti kesombongan adalah milik Allah SWT semata. Karena itu. beberapa riwayat menyebut kesombongan yang ditunjukkan oleh seseorang sebagai jenjang .(terendah ateisme (ilhad

Al-Hakim bertanya kepada Imam Jakfar Al-Shadiq as mengenai jenjang terendah ateisme,

;beliaupun menjawab

إِنَّ الْكِبْرَ أَدْنَاهُ

[Sesungguhnya kibir adalah jenjang terendahnya.]⁷

(Bersambung)

: CATATAN

.QS. Al-Furqan [25]: 63 [1]

.QS. Al-Isra' [17]: 37 [2]

.QS. Luqman [31]: 18 – 19 [3]

.Al-Kafi, jilid 2, hal. 309 [4]

.Ibid [5]

.Ibid, hal. 310 [6]

.Ibid. hal. 309 [7]